

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Selama 71 hari melaksanakan kerja magang di *Project Multatuli*, penulis ditempatkan sebagai periset dan reporter foto dan video. Penulis dibimbing langsung oleh Mawa Kresna, redaktur pelaksana dan Ricky Yudhistira, redaktur foto. Penulis dibimbing dan diberikan tanggung jawab melakukan riset untuk keperluan liputan dan mengedit foto atau video untuk keperluan laporan media sosial.

Penulis ditugaskan langsung oleh Mawa Kresna untuk melakukan riset terkait liputan yang sedang berlangsung. Setelahnya, penulis diberikan arahan terkait ide dan topik yang akan dikembangkan, kemudian memperdalam penemuan tersebut melalui riset. Selama melaksanakan riset, penulis mengerjakan semuanya secara mandiri, kecuali jika ada keadaan yang menyebabkan penulis bingung mengambil keputusan. Pada saat seperti itu, Mawa Kresna akan langsung membantu penulis mencari jalan keluarnya.

Temuan yang penulis dapatkan akan dilaporkan dalam rapat redaksi setiap Senin, pukul 10.00 WIB. Dalam rapat redaksi yang dipimpin oleh Pemimpin Redaksi Fahri Salam, tim *Project Multatuli* akan mulai membahas proyeksi peliputan yang akan dan sedang dijalankan serta liputan yang siap dipublikasi. Proyeksi liputan akan membahas topik-topik apa saja yang akan menjadi bagian dari produk *Project Multatuli*. Penulis juga bertugas melaporkan temuan dalam riset yang dikerjakan. Hal ini agar membantu Mawa Kresna dan jurnalis yang meliput bisa mendapatkan gambaran kerangka penulisan. Setelah itu, Mawa Kresna melanjutkan proses ke tahap pengolahan dan membagi tugas pengolahan data dengan penulis, sebelum akhirnya temuan data ditulis, disunting, dan diterbitkan di situs *Project Multatuli*.

Penulis juga dibimbing langsung oleh Ricky Yudhistira untuk mengedit visual liputan-liputan yang ada. Biasanya Ricky Yudhistira akan memberikan tautan Google Drive berisi materi foto/video, audio, dan teks untuk dimasukkan ke dalam video. Ricky Yudhistira juga memberikan taklimat terkait konsep video sorotan yang akan dikerjakan.

Penulis akan mengerjakan video *rough cut* dalam 1—2 hari, kemudian akan ditinjau oleh Ricky Yudhistira, dan masuk ke tahap revisi. Biasanya, revisi akan dilakukan 2 hingga 3 kali sebelum akhirnya difinalisasi. Video sorotan yang dikerjakan penulis berdurasi 1—2 menit, bahkan beberapa di antaranya di bawah 1 menit. Video final akan dipublikasi ke medsos dan situs web *Project Multatuli*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama melaksanakan kerja magang, penulis mendapatkan tugas setidaknya dari tiga orang, yaitu Mawa Kresna, Ricky Yudhistira, dan Permata Adinda. Mawa Kresna memberikan tugas untuk riset, Ricky Yudhistira dan Permata Adinda menugaskan untuk mengedit video sorotan hasil liputan.

Dalam melaksanakan tugas sebagai periset, Mawa Kresna menyampaikan ide/konsep liputan dalam rapat redaksi dan akan disebutkan juga bahwa peliputan tersebut akan melibatkan proses riset mendalam. Dalam rapat tersebut, penulis akan mendapatkan penugasan untuk melakukan riset. Mawa Kresna akan mengajak penulis dan seorang jurnalis untuk memberikan taklimat peliputan dan berdiskusi langkah-langkah yang akan dikerjakan.

Penulis mengerjakan riset secara mandiri. Mawa Kresna hanya sebatas memberikan taklimat dan menyiapkan dokumen Google Sheet sebagai pusat penyimpanan data. Dokumen tersebut diakses oleh tiga orang, yaitu penulis, Mawa Kresna, dan jurnalis yang ditugaskan untuk meliput. Penulis juga akan mengembangkan isi dokumen tersebut sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan selama riset berlangsung.

Penulis menggali data melalui temuan awal yang diberikan oleh Mawa Kresna. Sumber-sumber temuan tersebut berkembang seiring proses riset berlangsung. Penulis juga memanfaatkan situs resmi, mesin pencarian Google, dan

menghubungi atau mendatangi langsung pihak yang berhubungan dengan liputan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin. Setelah itu, penulis bersama Mawa Kresna dan jurnalis yang meliput akan berdiskusi serta mencari insight dari temuan yang sudah terkumpul. Berikut adalah daftar tugas yang dilaksanakan oleh penulis selama bermagang di *Project Multatuli* dalam bentuk tabel dan penjelasan setelahnya.

Tabel 3.1 Tugas Penulis Selama Kerja Magang

Pekan (P)	Tugas yang Dikerjakan
P-1 (9—15 Agu 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat redaksi membahas proyeksi liputan • Briefing dan mengurus administrasi keperluan magang (KM-02, surat penerimaan, laporan harian, dll.) • Riset pengumpulan ide esai foto • Rapat dengan LBH Pers membahas dasar-dasar membangun media • Curah gagasan dan mengerjakan naskah video #BerburuAnarko • Rapat organisasi membahas administrasi perusahaan • Mengumpulkan data dan kontak calon narasumber esai foto
P-2 (16—22 Agu 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat redaksi membahas proyeksi liputan • Menghubungi Pak Marsani Al-Fajar Berseri untuk liputan esai foto • Rapat dengan LBH Pers • Diskusi topik dan menghubungi narasumber untuk liputan esai foto • Survei jasa oksigen Tangerang untuk liputan esai foto • Brief riset konten YouTube polisi • Menonton dan menganalisis konten YouTube 86 & Custom Protection NET
P-3 (23—29 Agu 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat redaksi membahas progres riset konten YouTube polisi • Menganalisis konten YouTube 86 & Custom Protection NET • Diskusi kelanjutan topik kesehatan mental dan jasa oksigen untuk liputan esai foto • Rapat dengan LBH Pers membahas dasar hukum membangun perusahaan pers

	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat dengan Second Chance Foundation (SCF) membahas webinar promo buku
P-4 (30 Agu—5 Sep 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat redaksi membahas progres riset konten YouTube polisi • Mengerjakan animasi promo buku SCF • Menonton dan menganalisis konten YouTube 86 & Custom Protection NET, THE POLICE, dan Jacklyn Choppers • Merekam VO dan video #BerburuAnarko • Rapat dengan LBH Pers • Diskusi dengan Muhammad Isnur terkait riset konten YouTube polisi • Merevisi video animasi promo buku SCF
P-5 (6—12 Sep 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat redaksi membahas proyeksi liputan • Mengurus aset video #BerburuAnarko • Diskusi riset #CuriCuriData tentang KBGO • Geladi resik webinar promo buku SCF • Menganalisis konten Twitter untuk #CuriCuriData • Diskusi, riset pasal Perkapolri, dan mengolah data untuk konten YouTube polisi
P-6 (13—19 Sep 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat redaksi membahas proyeksi liputan • Mengurus aset foto #BerburuAnarko • Koordinasi dan mengolah data konten YouTube polisi • Rapat dengan LBH APIK membahas KBGO • Menganalisis konten Twitter untuk #CuriCuriData
P-7 (20—26 Sep 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat Redaksi membahas proyeksi liputan • Merevisi video, mengedit audio, dan mengurus aset foto #BerburuAnarko • Taklimat video buruh perempuan • Geladi webinar Peran Jurnalis dalam Mengangkat Persoalan Buruh Perempuan • Operator webinar Peran Jurnalis dalam Mengangkat Persoalan Buruh Perempuan
P-8 (27 Sep—3 Okt 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat redaksi membahas proyeksi liputan • Finalisasi kebutuhan visual #BerburuAnarko • Diskusi liputan tentang identitas Tionghoa-Indonesia • Rapat organisasi membahas <i>merchandise</i> dan <i>membership</i> • Membuat taklimat dan revisi ilustrasi #BerburuAnarko
P-9 (4—10 Okt 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat redaksi membahas proyeksi liputan • Finalisasi revisi #BerburuAnarko • Mengedit video buruh perempuan • Rapat dan diskusi riset bujet polisi

	<ul style="list-style-type: none"> • Riset budget polisi: mengumpulkan data dari LPSE dan OpenTender • Koordinasi persiapan kumpul PM
P-10 (11—17 Okt 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat redaksi membahas proyeksi liputan • Riset budget polisi: mengumpulkan data dari LPSE dan OpenTender • Merevisi video Buruh Perempuan • Taklimat video karateka Meena • Finalisasi video Buruh Perempuan
P-11 (18—24 Okt 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat redaksi membahas proyeksi liputan • Merevisi video Buruh Perempuan • Mengedit video karateka Meena • Diskusi hasil temuan awal riset budget polisi
P-12 (25—31 Okt 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat redaksi membahas proyeksi liputan • Taklimat survei lapangan riset budget polisi • Merevisi video karateka Meena • Mendatangi perusahaan pemenang tender Polri untuk wawancara dan riset • Koordinasi webinar buruh perempuan • Menghubungi PT Infia Media Pratama untuk riset budget polisi • Mengoperasikan Zoom untuk webinar buruh perempuan
P-13 (1—7 Nov 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat redaksi membahas proyeksi liputan • Membahas hasil survei lapangan riset budget polisi • Mengunggah video buruh perempuan ke YouTube • Survei lapangan dan mengolah data AHU untuk riset budget polisi • Perekaman video untuk <i>membership</i> • Memotret ilustrasi foto artikel KBGO #1
P-14 (8—14 Nov 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat redaksi membahas proyeksi liputan • Menghubungi narasumber dan diskusi riset budget polisi • Menghubungi musisi untuk izin menggunakan lagunya di dalam video • Mengedit video sorotan liputan batubara
P-15 (15—19 Nov 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat redaksi membahas proyeksi liputan • Menghubungi narasumber DS untuk riset budget polisi • Diskusi riset budget polisi membahas strategi kelanjutan riset • Finalisasi video karateka Meena dan batubara

Sumber: Olahan Pribadi

Pada pekan pertama, penulis diberikan tugas oleh Ricky Yudhistira untuk memproduksi liputan berbasis esai foto. Namun tugas tersebut hanya berlangsung

hanya sampai pekan ketiga. Pada pekan kedua, Mawa Kresna mengajak penulis berdiskusi mengenai riset konten YouTube polisi yang sedang berjalan. Penulis menerima ajakan tersebut dan proses riset serta pembuatan laporan berjalan selama kurang lebih satu bulan hingga artikel tersebut rilis.

Dalam rapat redaksi pada pekan ketiga, penulis diminta Mawa Kresna untuk melaporkan temuan tren awal yang didapatkan dari konten YouTube polisi yang sudah ditonton. Dua hari sebelumnya, penulis sudah menyampaikan terlebih dahulu temuan dari analisis awal kepada Mawa Kresna. Saat rapat redaksi, penulis menceritakan kembali beberapa temuan awal, seperti bagaimana polisi hanya menyoal masyarakat kelas bawah dan melakukan hal-hal yang seksisme terhadap perempuan yang keluar rumah tengah malam. Setelah laporan progres tersebut, Fahri Salam dan Mawa Kresna menanyakan apakah ada kendala yang menghambat proses tersebut dan penulis merespons bahwa sejauh progres tersebut dilaporkan belum ada kendala yang ditemui.

Keunikan dalam rapat redaksi *Project Multatuli* ialah dalam sistem *membership*-nya, para pelanggan memiliki akses khusus untuk hadir dalam rapat redaksi. Hal ini dilakukan guna memercayai pelanggan—sebagai bagian dari publik—untuk memantau bagaimana *Project Multatuli* bekerja. Hal ini sudah dilakukan sejak pertama kali sistem *membership* Kawan M diluncurkan pada 4 November 2021. Rapat redaksi bersama Kawan M juga dilaksanakan guna mendengarkan usulan liputan dari pembaca sebagai bentuk keterlibatan publik. Rapat tersebut baru dilaksanakan satu kali sejak peluncuran Kawan M dan akan dilaksanakan secara rutin pada 2022.

Pada pekan kelima setelah hampir satu bulan melaksanakan riset pertama, Mawa Kresna memberikan taklimat kepada anak magang *Project Multatuli* untuk melakukan riset berikutnya. Riset tersebut merupakan ide liputan dari Charlenne Kayla untuk meriset tentang kekerasan berbasis gender *online* atau KBGO. Riset tersebut berlangsung selama kurang lebih satu pekan dan telah masuk ke dalam tahap penulisan laporan oleh Charlenne Kayla.

Penulis juga dipercaya bersama Charlenne Kayla untuk membuat naskah, konsep visual, hingga ilustrasi video singkat untuk liputan #BerburuAnarko.

Namun proyek tersebut tidak dilanjutkan karena ada kendala teknis dari video editor yang bekerja sama dengan *Project Multatuli*. Bentuk tugas lain yang diberikan juga kepada penulis adalah mengoperasikan Zoom untuk beberapa webinar yang dilaksanakan oleh *Project Multatuli*. Salah satu webinar tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang membahas perihal buruh perempuan dan Permata Adinda adalah penanggung jawab yang juga memberikan tugas tersebut kepada penulis.

Permata Adinda dan Ricky Yudhistira juga menjadi senior yang memberikan tugas kepada penulis untuk membuat video sorotan mengenai laporan yang akan dipublikasikan. Materi dan taklimat sudah disiapkan sebelumnya, penulis hanya tinggal mengedit dan merevisi video sebelum akhirnya hasil sorotan tersebut dipublikasikan bersamaan dengan terbitnya laporan terkait. Selain itu, penulis juga mengikuti beberapa pertemuan dengan LBH Pers. Pertemuan tersebut membahas dasar-dasar hukum dan semua yang harus dipersiapkan untuk membangun sebuah media di Indonesia.

6 Oktober 2021 merupakan hari dan pekan yang tidak pernah dilupakan oleh tim *Project Multatuli*. Saat itu, *Project Multatuli* mengunggah sebuah laporan berjudul “Tiga Anak Saya Diperkosa, Saya Laporkan ke Polisi. Polisi Menghentikan Penyelidikan”. Laporan tersebut langsung viral setelah diunggah ke media sosial dan mendapatkan berbagai macam respons dari berbagai pihak. Banyak mendukung dan mendorong polisi agar segera menyelesaikan kasus tersebut dan memberikan keadilan kepada narasumber. Namun di sisi lain, *Project Multatuli* juga mendapatkan serangan, salah satunya adalah serangan DDoS yang menyebabkan situs *Project Multatuli* tidak dapat diakses selama beberapa waktu.

Dalam keadaan tersebut, penulis melihat dan belajar bagaimana Evi Mariani dan Fahri Salam selaku Pemimpin Umum dan Pemimpin Redaksi menanggapi kejadian tersebut. Semua keputusan diambil dengan tenang dan tidak terburu-buru. Misalkan, hal paling awal yang diputuskan ialah menghubungi pihak Luwu Timur untuk memastikan keamanan narasumber, anak-anak narasumber, dan wartawan yang meliput laporan tersebut. Setelah itu, *Project Multatuli* dengan lisensi Creative Common juga membuka kesempatan sebesar-besarnya kepada seluruh media di

Indonesia yang ingin merepublikasi artikel tersebut. Republikasi artikel dilakukan agar para pembaca tetap dapat membaca artikel tersebut saat situs web *Project Multatuli* mendapatkan serangan DdoS. Meski redaksi mendapatkan tekanan dari berbagai macam pihak, *Project Multatuli* tetap dapat mengambil keputusan matang tanpa perlu terburu-buru.

Selama 15 pekan bekerja magang di *Project Multatuli*, penulis setidaknya melaksanakan tiga riset. Satu riset sudah selesai dan dipublikasi, satu riset masuk ke dalam tahap penulisan, dan satu riset sempat mengalami mandek. Hal ini dikarenakan saat penulis ingin melaksanakan wawancara kepada perusahaan pemenang tender yang bekerja sama dengan Polri (pekan ke-12), mereka menolak untuk diwawancarai. Itu sebabnya riset tersebut tertunda sekitar satu bulan hingga Januari 2022.

Pada akhir proses bermagang, penulis diajak untuk melaksanakan satu riset terakhir terkait data-data bujet polisi. Riset tersebut merupakan riset yang cukup panjang dan masih berlangsung hingga penulis menyelesaikan magang di *Project Multatuli*. Saat ini riset mengenai bujet polisi sudah mencapai tahap mengolah laporan sehingga penulis sudah tidak terlibat dalam proses riset lagi.

Kegiatan yang banyak dilakukan penulis selama bermagang adalah melakukan riset dan mendiskusikannya. Beberapa diskusi dilakukan secara tatap muka dan dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku, mengingat Indonesia masih menghadapi pandemi saat program kerja magang berlangsung. Beberapa diskusi pun berlangsung secara virtual melalui platform Signal. Signal digunakan untuk meminimalisasi segala kemungkinan bocornya data saat membahas hal-hal penting dan sensitif. Penjelasan di atas kurang lebih menggambarkan secara umum tugas yang dilaksanakan penulis selama melaksanakan kerja magang di *Project Multatuli*.

3.3 Uraian Kerja Magang

Dalam sub-bab ini, penulis memilih aktivitas riset untuk liputan yang dilakukan selama melaksanakan kerja magang di *Project Multatuli*. Penulis memilih riset mengenai konten YouTube polisi untuk laporan berjudul “Konten

YouTube Polisi: Mencari Popularitas, Menyasar Wong Cilik, Berpotensi Melanggar Peraturan Kapolri” untuk diuraikan karena laporan tersebut sudah tayang dan merupakan riset pertama yang dikerjakan penulis.

Riset dan penelitian dalam ranah jurnalistik merupakan aktivitas unik karena kebenaran yang dicari dan disajikan adalah rangkaian kesimpulan dari dunia yang terus berubah (Elliott, 1995, p. 103). Riset dalam jurnalistik tidak seperti riset ilmiah yang dimulai dengan hipotesis. Riset dalam jurnalistik biasanya dimulai dengan petunjuk dari sebuah sumber, dan Parsigian (dalam Elliott, 1995, pp. 108–109) menyebutkan setidaknya ada sembilan poin ideal untuk melaksanakan riset jurnalistik yang mengacu pada penelitian ilmu sosial, antara lain.

1. Membuat pernyataan yang jelas tentang masalah yang akan diriset.
2. Melakukan penelitian pendahuluan sebelum riset.
3. Merancang strategi untuk mengumpulkan data.
4. Proses pengumpulan data.
5. Pengodean data yang sudah terkumpul.
6. Menganalisis data dikode.
7. Menarik kesimpulan dari wawasan yang didapatkan.
8. Menyusun laporan dalam bentuk tulisan.

Mengacu pada delapan poin di atas, penulis akan menguraikan bagaimana riset konten YouTube polisi dikerjakan. Pertama, Mawa Kresna dalam rapat redaksi pada 16 Agustus 2021 secara lisan menjelaskan tentang suatu proyek riset yang sedang dikerjakannya bersama Johannes Hutabarat. Dalam rapat itu, Mawa Kresna menjelaskan tentang masalah yang akan diriset berasal dari beberapa laporan mengenai konten YouTube polisi yang dicurigai melanggar beberapa aturan dan melakukan kekerasan.

Pada 20 Agustus 2021, Mawa Kresna mengirim pesan WhatsApp kepada penulis dan menanyakan apakah penulis sedang sibuk mengerjakan suatu proyek atau tidak. Mawa Kresna melalui ruang virtual, memberikan arahan untuk menonton video dari kanal YouTube 86 & Custom Protection NET dan mencari kesalahan yang dilakukan polisi di dalam setiap kontennya. Riset tersebut sebelumnya sudah sempat dikerjakan oleh penulis laporannya, Johannes Hutabarat

sehingga penulis baru ikut mengerjakan setelah riset berjalan kurang lebih satu pekan.

Perintah awal yang diberikan kepada penulis adalah menonton video yang diunggah pada rentang waktu Juli 2020 hingga Juli 2021. Penulis diminta untuk menganalisis semua yang bisa dianalisis, mulai dari cara polisi berbicara, perlakuan polisi kepada terduga pelaku atau warga, prosedur yang dijalankan, perizinan dan surat-surat tugas, hingga setiap pelanggaran yang dilakukan.

Gambar 3.1 Salah Satu Video 86 & Custom Protection NET



Sumber: Kanal YouTube 86 & Custom Protection NET

Gambar 3.1 merupakan salah satu video yang ditonton dan dianalisis oleh penulis. Biasanya penulis akan menganalisis lima hingga enam video dalam satu hari. Satu video berdurasi 10 hingga 20 menit. Dalam video tersebut, data awal yang dianalisis penulis (Gambar 3.4), ialah tanggal video diunggah, lokasi video direkam, satuan kepolisian yang bertugas, jenis kekerasan yang dilakukan polisi, kasus yang diperkarakan dalam video, korban kekerasan yang dilakukan oleh polisi, tautan YouTube, aturan UU (Perkap) yang dilanggar, dan catatan tambahan mengenai video yang dianalisis. Setidaknya ada 230 video yang dianalisis oleh penulis dan Johannes Hutabarat. Jumlah tersebut diambil dari tiga kanal yang mengunggah konten polisi, yaitu 86 & Custom Protection NET, Jacklyn Choppers, dan konten THE POLICE di kanal TRANS7 OFFICIAL.

Gambar 3.2 Tabel Analisis Konten YouTube Polisi

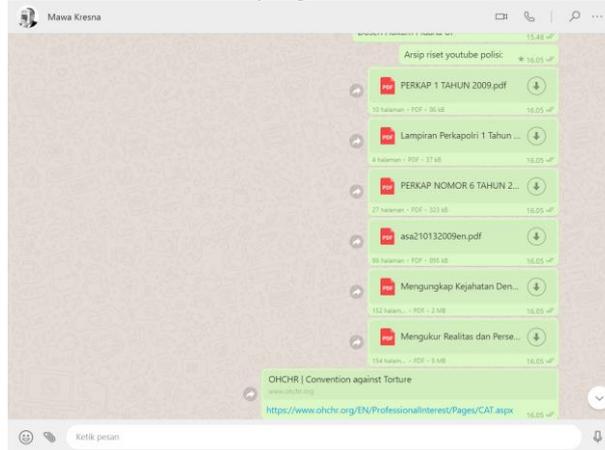
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	Tanggal	Akun Youtube	Lokasi	Satuan	Kekerasan	Kasus	Korban	Link Youtube	Aturan yang Dilanggar	Catatan
67	24 Juli 2020	88 and Custom Production	Bekasi	Tim Patriot Polres Metro Bekasi	Tidak Ada	Kamitimas	Tidak Ada	https://youtu.be/	Tidak Ada	Pengeledahan dan komunikasi sesuai prosedur

Sumber: Aset *Project Multatuli*

Penulis diberikan referensi yaitu Peraturan Kepolisian Republik Indonesia (Perkap) Nomor 8 Tahun 2009 Tentang Implementasi Prinsip dan Standar Hak Asasi Manusia Dalam Penyelenggaraan Tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk mencocokkan analisis awal dengan peraturan yang berlaku.

Setelah mengerjakan riset selama dua pekan, Mawa Kresna mengajak penulis dan Johanes Hutabarat bertemu secara virtual dengan Muhammad Isnur dari Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (LBHI) Jakarta pada 1 September 2021. Satu hari sebelumnya Mawa Kresna meminta penulis untuk menyelesaikan pengumpulan dan pengodean data sebanyak mungkin untuk dibahas saat bertemu dengan Muhammad Isnur. Pertemuan tersebut membahas apa saja yang bisa diperdalam dari hasil analisis awal. Muhammad Isnur setidaknya memberikan enam dokumen yang terkait dengan riset tersebut. Dokumen-dokumen tersebut, ialah Perkap Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penyidikan Tindak Pidana, Perkap Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penggunaan Kekuatan dalam Tindakan Kepolisian, Lampiran formulir penggunaan kekuatan, Survei Penyiksaan di Tingkat Kepolisian Wilayah Jakarta dan Sekitarnya Tahun 2008 yang dilaksanakan oleh LBH Jakarta, Penelitian LBH Jakarta berjudul Mengukur Realitas dan Persepsi Penyiksaan di Indonesia: Melalui Indeks Penyiksaan dan Indeks Persepsi Penyiksaan, dan penelitian dari Amnesty International berjudul Unfinished Business Police Accountability in Indonesia. Bersama dengan Perkap Nomor 8 Tahun 2009, total dokumen yang membantu penelitian tersebut adalah tujuh dokumen.

Gambar 3.3 Dokumen yang diberikan Muhammad Isnur



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penulis bersama Mawa Kresna dan Johannes Hutabarat melakukan pertemuan di KOZI Café di daerah Jeruk Purut, Jakarta Selatan pada 8 September 2021. Pada pertemuan itu, Johannes Hutabarat menggeledah Perkap Nomor 9 Tahun 2009, penulis menggeledah Perkap Nomor 1 Tahun 2009, dan Mawa Kresna mulai mengolah data dan membuat kerangka penulisan laporan. Penggeledahan Perkap yang dimaksud ialah penulis dan Johannes Hutabarat menandai pasal mana saja yang sekiranya sering muncul dan dilanggar dalam video-video tersebut.

Gambar 3.4 Pasal yang Sering Dilanggar

Pasal yang sering muncul		
Pasal 32	Penggeledahan orang	Perkap 8/2009
Pasal 33	Penggeledahan rumah	
Pasal 16 & 17	Penangkapan	
Pasal 47	Tembakan peringatan	
Pasal 39	Kamtibmas	
Pasal 37	Penggeledahan badan	KUHAP

Sumber: Aset *Project Multatuli*

Dokumen-dokumen tersebut penulis manfaatkan untuk melakukan pengodean. Pengodean dalam hal ini diartikan untuk menyamakan bahasa sesuai

dengan Perkap yang ada. Misalkan, dalam jenis kekerasan dan pasal yang dilanggar oleh seorang polisi. Hasil dari pengodean tersebut akan diolah lebih lanjut oleh penulis untuk mencari wawasan (*insight*).

Pencarian wawasan dilakukan dengan menggunakan tabel pivot di Google Sheets. Awalnya, Mawa Kresna membuat tabel pivot yang memberikan gambaran besar dari temuan yang sudah ada. Kemudian penulis melanjutkan tabel pivot tersebut untuk diperdalam lagi. Wawasan awal yang dikumpulkan, antara lain jenis dan jumlah kekerasan yang dilakukan setiap kanal, jumlah kekerasan yang dilakukan setiap satuan kerja, dan peraturan serta jumlah peraturan yang dilanggar. Melalui tabel pivot tersebut, penulis mengolah lebih dalam lagi hasil temuan yang ada. Pendalaman hasil pivot tersebut berguna untuk mempermudah membaca data yang sudah diolah dan mengeliminasi data-data yang tidak begitu diperlukan sehingga penulisan laporan akan menjadi lebih mudah. Penulis mengumpulkan tren dan data-data terbanyak dari setiap hasil pivot yang ada. Proses ini yang kemudian mempermudah Johannes Hutabarat dalam memanfaatkan temuan tersebut untuk akhirnya dimasukkan ke dalam laporan yang ditulisnya.

Gambar 3.5 Hasil Pivot untuk Satuan Pelaku Kekerasan

Satuan Pelaku Kekerasan 86	Count of Satuan	Satuan terbanyak	Jumlah video	Jumlah kekerasan	Jenis kekerasan
Polres Lampung Tengah	3	Tim Prabu Polrestabes Bandung	10	15	Squat jump (4) Pelecehan verbal (3) Push up (2) Jalan jongkok (2) Dibanting (1) Ditabok (1) Didorong (1) Dipukul (1)
Polres Tulang Bawang	1	Tim Jaguar Polres Metro Depok	6	8	Jalan jongkok (2) Jambak (1) Pelecehan verbal (2) Pemukulan (1) Piting (1) Push up (1)
Satreskrim Polres Pakuhaji	1	Tim Pemburu Preman Polres Jakarta Barat	5	9	Pelecehan verbal (2) Squat jump (2) Guling-guling (1) Dipukul (1) Hukuman fisik (1) Push up (1) Jalan jongkok (1)
Tim Jaguar Polres Metro Depok	6	Tim Tiger Polres Metro Jakarta Utara	5	5	Squat jump (1) Ancaman kekerasan (1) Jambak (1) Kekerasan verbal (1) Push up (1)
Tim Pemburu Proeman Polres Jakarta Barat	5				
Tim Prabu Polrestabes Bandung	10				
Tim Rajawali Polres Jakarta Timur	5				
Tim Respati Polrestabes Surabaya	1				
Tim Respons Anggaruh Polres Pelabuhan Makassar	1				
Tim Tiger Polres Metro Jakarta Utara	5				

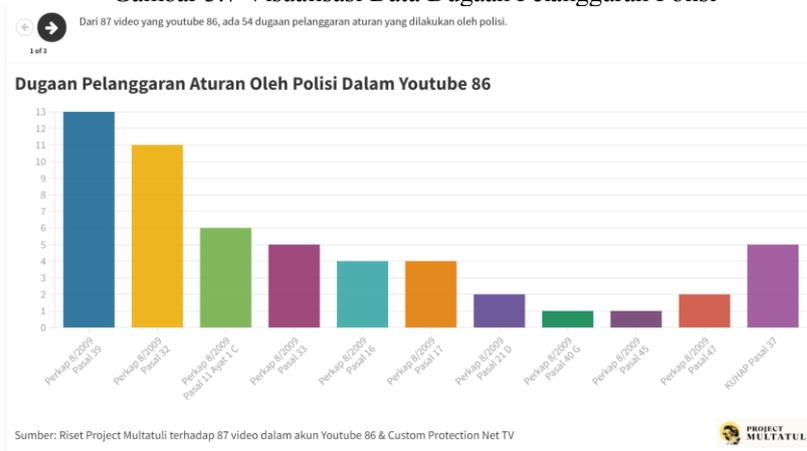
Sumber: Aset *Project Multatuli*

Gambar 3.6 Hasil Pivot untuk Aturan Perkap yang Dilanggar

Pelanggaran aturan Jacklyn				
Aturan yang Dilanggar	COUNTA of Aturan yang Dilanggar	Perkap 8/2009	Jumlah	
Perkap Nomor 8 Tahun 2009 Pasal 11 ayat 1 c, Perkap Pasal 21d, Pasal 17 ayat 1b 1g	1	Perkap 8/2009	24	
Perkap Nomor 8 Tahun 2009 Pasal 21d, Pasal 17 ayat 1 b, 1g KUHAP Pasal 18 ayat 1	1	Perkap 8/2009	12	
Perkap Nomor 1 Tahun 2009 Pasal 15 ayat 1, 3, Pasal 47 ayat 2, Pasal 17 ayat 1b, 1g, KUHAP Pa	1	Perkap 8/2009	10	
Perkap Nomor 8 Tahun 2009 Pasal 11 ayat 1 c, Pasal 21 d, Pasal 17 ayat 1 b, 1g, KUHAP Pasal 1	1	Perkap 8/2009	11	
Perkap Nomor 8 Tahun 2009 Pasal 11 ayat 1c, Pasal 21d	1	Perkap 8/2009	1	
Perkap Nomor 8 Tahun 2009 Pasal 17 ayat 1 b, 1g, KUHAP Pasal 18 ayat 1	1	Perkap 8/2009	4	
Perkap Nomor 8 Tahun 2009 Pasal 17 ayat 1b, 1g	1	Perkap 8/2009	1	
Perkap Nomor 8 Tahun 2009 Pasal 17 ayat 1g	1	Perkap 8/2009	1	
Perkap Nomor 8 Tahun 2009 Pasal 21d	16	Perkap 8/2009	1	
Perkap Nomor 8 Tahun 2009 Pasal 21d, Pasal 17 ayat 1 b, 1g KUHAP Pasal 18 ayat 1	1	KUHAP		Jumlah
Perkap Nomor 8 Tahun 2009 Pasal 21d, Pasal 17 ayat 1 b, 1g KUHAP Pasal 18 ayat 1	1	KUHAP	8	
Perkap Nomor 8 Tahun 2009 Pasal 21d, Pasal 17 ayat 1 b, 1g KUHAP Pasal 18 ayat 1	1	KUHAP	1	
Perkap Nomor 8 Tahun 2009 Pasal 21d, Pasal 17 ayat 1f, Pasal 11 ayat 1c	1	Total	50	
Perkap Nomor 8 Tahun 2009, Pasal 17 ayat 1 b, 1g KUHAP Pasal 18 ayat 1	1			
Tidak Ada	83			
Grand Total	112			

Sumber: Aset Project Multatuli

Gambar 3.7 Visualisasi Data Dugaan Pelanggaran Polisi



Sumber: projectmultatuli.org

Setelah pengodean dan analisis selesai, proses berikutnya riset memasuki tahap penulisan laporan yang dikerjakan Johannes Hutabarat. Saat penulisan berlangsung, ada beberapa data yang diperdalam oleh dengan melakukan olahan lanjutan. Johannes Hutabarat meminta penulis untuk mencari tahu tentang tiga jenis kekerasan yang paling banyak dilakukan, detail olahan data tentang pasal yang keluar, dan tim kepolisian mana saja yang paling banyak melakukan kekerasan.

Gambar 3.8 Reportase Hasil Riset Penulis



Sumber: projectmultatuli.org

Gambar 3.9 Berita Tentang Jacklyn Choppers dan Ambarita Dimutasi



Sumber: tirto.id

Pada saat proses penulisan berlanjut, Mawa Kresna mengerjakan visualisasi dari data olahan terkini yang dikerjakan penulis. Jumat, 24 September 2021, liputan dan riset perdana penulis terbit di situs web *Project Multatuli*. Dan pada 19 Oktober 2021, penulis mendapatkan kabar bahwa Jacklyn Choppers dimutasi ke Humas Polda Metro dan penulis mendapatkan apresiasi dari teman-teman redaksi *Project Multatuli* dan Muhammad Isnur karena telah melaksanakan riset mendalam yang berdampak.

3.4 Kendala dan Solusi

Selama melaksanakan kerja magang di *Project Multatuli*, penulis pasti menghadapi kendala dalam melaksanakan tugas. Setiap kendala yang dihadapi menjadi proses bagi penulis untuk belajar menemukan solusi.

Kendala yang penulis hadapi ditemui saat melaksanakan riset konten YouTube polisi. Penulis sempat mengalami hambatan karena kurangnya pengetahuan di bidang hukum dan kepolisian, serta hanya diberikan satu dokumen sebagai referensi saja, yaitu Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Perkap) Nomor 8 Tahun 2009.

Dari kendala tersebut, solusi yang ditemukan dan dilaksanakan oleh penulis ialah mempelajari dokumen yang ada dan mencari di internet tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan hukum dan kepolisian. Selain itu, Mawa Kresna juga mengajak penulis bertemu dengan Muhammad Isnur dari LBH Jakarta untuk mendiskusikan temuan yang sudah ada, diberikan saran, dan diberikan setidaknya enam dokumen terkait riset tersebut.